

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 80 responden yang dibagi menjadi 40 responden pada masing-masing lokasi penelitian. Mayoritas responden merupakan nasabah pelaku usaha kecil yang menerima kredit dari BMT Istiqomah Unit II Tulungagung dan KSP PETA Tulungagung tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dan menunjukkan hasil bahwa pengujian data kuesioner hampir keseluruhan dinyatakan valid dan seluruh variabel dinyatakan reliabel. Adapun penjelasan yang lebih rinci hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Modal terhadap Tingkat Pendapatan**

Menurut Supriyono Soekarno, modal merupakan uang pokok yang digunakan sebagai induk dalam berniaga.<sup>1</sup> Dalam menjalankan sebuah usaha, modal harus tetap tersedia supaya kegiatan operasional dapat terus berlangsung dan dengan adanya tambahan modal tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha serta dapat membantu dalam mengembangkan usaha tersebut. Semakin baik perputaran modal dalam sebuah usaha, maka pendapatan yang masuk akan terus bertambah begitu pula sebaliknya.

---

<sup>1</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 1

Berdasarkan hasil penelitian di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA dapat disimpulkan bahwa modal yang diterima oleh pelaku usaha mikro berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  BMT Istiqomah Unit II (2.283) dan nilai  $t_{hitung}$  KSP PETA (4.633) yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2.028). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diterima oleh pelaku usaha mikro maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prio Wahyu Lestariyanto (2013), dimana pemberian kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.<sup>2</sup>

Menurut Hertanto, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, dan motivasi.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tambahan modal dari kredit memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan nasabah selaku pelaku usaha, yang tentu saja diiringi dengan kelancaran produksi usaha itu sendiri.

## **2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah**

Dalam lembaga keuangan berbasis syari'ah seperti pada BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA, bagi hasil merupakan sistem pembagian keuntungan antara pihak lembaga dan nasabah. Bagi hasil pada kredit usaha terdapat pada

---

<sup>2</sup> Lestariyanto, *Pengaruh Kredit Modal Kerja.....*,

<sup>3</sup> Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah).....*, hal. 64

pembiayaan dengan akad kerjasama seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Penentuan bagi hasil ini didasarkan pada kesepakatan bersama, dan pada praktiknya penentuan jumlah bagi hasil disesuaikan dengan besar pembiayaan atau kredit yang diterima oleh nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA dapat disimpulkan bahwa adanya bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah. Hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  BMT Istiqomah Unit II (4.730) dan nilai  $t_{hitung}$  KSP PETA (2.747) yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni (2.028). Hal ini berarti semakin tinggi bagi hasil yang disepakati maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh nasabah dan sebaliknya. Tingginya bagi hasil yang diterima akan mendorong nasabah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dana kredit dari BMT, sehingga keberlangsungan aktivitas produksi terjaga dan pendapatan yang masuk juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Putra dimana pembiayaan mudharabah yang disertai sistem bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bagi hasil maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nasabah dan sebaliknya.

### **3. Pengaruh Jenis Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah**

Jenis usaha yang dimiliki seorang nasabah merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiayaan atau kredit. Hal ini dikarenakan jenis

---

<sup>4</sup> Diana Putra, *Pengaruh Pembiayaan....*, hal. viii

usaha yang dijalankan akan mempengaruhi cepat lambatnya pendapatan yang diperoleh. Jika usaha tersebut merupakan usaha yang sudah maju dan berkembang tentu perputaran modalnya berjalan baik dan pendapatan yang diperoleh tergolong lancar, begitu pula sebaliknya. Sehingga usaha yang maju dan berkembang akan cepat dalam pengembalian modal usaha, kegiatan operasional berjalan lancar, dan pendapatan cepat diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA dapat disimpulkan bahwa jenis usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah. Hal ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  BMT Istiqomah Unit II (-2.332) dan nilai  $t_{hitung}$  KSP PETA (-2.530) yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni (2.028). Hal ini berarti semakin banyak usaha yang dijalankan maka pendapatan yang diterima oleh nasabah semakin turun dan sebaliknya. Adanya penurunan pendapatan akibat bertambahnya usaha yang dimiliki bisa disebabkan karena kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal yang dimiliki, selain itu bisa juga disebabkan karena usaha yang baru berbeda dengan usaha sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Didanul Quro'i yang menunjukkan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang dimiliki nasabah tidak selalu memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh nasabah.

---

<sup>5</sup> Didanul Quro'i, *Pengaruh Pembiayaan dan Jenis.....*, hal. v

#### **4. Pengaruh Modal, Bagi Hasil, dan Jenis Usaha terhadap Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada nasabah di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA yang secara keseluruhan berjumlah 80 responden, menunjukkan hasil uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  di BMT Istiqomah Unit II (50.202) dan nilai  $F_{hitung}$  di KSP PETA (23.508) lebih besar disbanding nilai  $F_{tabel}$  yakni 2.87. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama yakni modal, bagi hasil, dan jenis usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh nasabah ditunjang dengan besarnya modal yang dimiliki serta adanya bagi hasil dalam kredit usaha di BMT akan memberikan dorongan kepada pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Selain itu jenis usaha nasabah merupakan salah satu indikator yang sanga diperhatikan oleh BMT, dikarenakan usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi cepat lambatnya pendapatan usaha diperoleh, serta mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam pengembalian modal usaha.